



ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX SMP SINAR PANCASILA

ANALYSIS OF EFFECTIVE SENTENCES IN DESCRIPTIVE ESSAYS BY GRADE IX STUDENTS AT SMP SINAR PANCASILA

Yulita Abuk^{1*}, Oktaviana M.F.Q.Bobe², Agustinus Seran³, Rozario Mendonca Da Costa⁴

^{1*,2,3,4}STKIP Sinar Pancasila, Email : itabriaa@gmail.com

*email koresponden: itabriaa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3210>

Abstrack

This study aims to analyze the use of effective sentences in descriptive essays written by Grade IX students at SMP Sinar Pancasila. The study was motivated by the continued presence of various errors regarding effective sentence usage in students' writing—specifically concerning structural balance, word economy, parallel structure, clarity of meaning, and logical consistency—which rendered the ideas in the essays unclear and difficult to comprehend. This research employs a descriptive-qualitative approach. Data sources consisted of descriptive essays written by Grade IX students at SMP Sinar Pancasila and interview results regarding the challenges students faced during the writing process. Data collection techniques included assigning descriptive essay tasks, reading, note-taking, and interviewing. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results indicate that the use of effective sentences in the students' descriptive essays did not yet optimally meet the criteria for effectiveness. Errors were identified across the aspects of structural balance, word economy, parallel structure, clarity of meaning, and logical consistency. Factors contributing to these errors included students' lack of understanding regarding the concept of effective sentences, difficulty in selecting appropriate words, limitations in developing ideas, poor mastery of Indonesian language rules, and insufficient writing practice. The findings demonstrate that the use of effective sentences significantly influences the quality of descriptive essays, as it determines the clarity, precision, and readability of the students' writing. Therefore, teachers need to provide more intensive instruction and writing practice to improve students' ability to construct effective sentences.

Keywords: *Effective Sentences, Descriptive Essays, Writing Skills, Junior High School Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam tulisan siswa, seperti kesalahan pada aspek kesepadanan struktur, kehematan kata, kesejajaran bentuk, kejelasan makna, dan kelogisan yang menyebabkan



gagasan dalam karangan menjadi kurang jelas dan sulit dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila serta hasil wawancara dengan siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tugas menulis karangan deskripsi, teknik membaca, teknik mencatat, dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam karangan deskripsi siswa masih belum memenuhi kriteria kalimat efektif secara optimal. Kesalahan yang ditemukan meliputi aspek kesepadanan struktur, kehematan kata, kesejajaran bentuk, kejelasan makna, dan kelogisan. Faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep kalimat efektif, kesulitan memilih kata yang tepat, keterbatasan dalam mengembangkan ide, rendahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia, serta kurangnya latihan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas karangan deskripsi karena menentukan kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan tulisan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran dan latihan menulis yang lebih intensif agar kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif dapat meningkat.

Kata Kunci: Kalimat Efektif, Karangan Deskripsi, Keterampilan Menulis, Siswa SMP.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, pemikiran, dan emosi. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sangat krusial dalam dunia pendidikan, terutama terkait keterampilan menulis (Yemima et al., 2023). Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk membangun argumen yang logis dan meyakinkan, serta menyampaikan informasi dan gagasan secara jelas. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan seseorang menyampaikan pikirannya dengan efektif kepada pembaca. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia seharusnya menjadi salah satu prioritas utama dalam pendidikan agar siswa dapat menyampaikan ide dengan baik dan mudah dipahami.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat mendasar dan wajib dikuasai oleh setiap siswa, karena melalui menulis mereka dapat menuangkan ide, perasaan, dan pengetahuan secara terstruktur. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan menulis mencakup berbagai jenis karangan, salah satunya adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara konkret, rinci, dan mendetail sehingga pembaca dapat membayangkan bahkan seolah-olah merasakan secara langsung apa yang dideskripsikan oleh penulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dituntut memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, serta mengorganisasi paragraf dengan runtut agar gambaran yang dihadirkan menjadi jelas, hidup, dan mudah dipahami pembaca.

Karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di SMP. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan pembaca pemahaman yang lebih dalam mengenai objek, lokasi, atau atmosfer yang dijelaskan. Dalam tulisan deskripsi, penerapan kalimat yang tepat sangat krusial karena dapat memperkaya imajinasi dan menjelaskan arti. Selain itu, kearifan lokal yang merupakan prinsip budaya utama bagi masyarakat setempat akan sulit dipahami jika disampaikan dengan cara yang tidak tepat. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang efektif dalam teks deskripsi meningkatkan kualitas tulisan selain meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan menghargai kekayaan budaya lokal. Oleh karena itu, analisis kalimat dalam karangan deskripsi siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami kaidah kalimat dengan baik dan bagaimana hal itu memengaruhi penyebaran nilai-nilai kearifan lokal.

Salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama adalah kemampuan menulis. Meningkatkan kualitas tulisan siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan kalimat yang efektif, terutama dalam menulis karangan deskripsi. Kalimat efektif adalah pilar utama dalam pembuatan karya tulis yang berkualitas, menjamin bahwa informasi tersampaikan secara tepat dan tidak bertele-tele. (Harahap dan Rahayu, 2021). Sebuah



karangan deskripsi yang mengandung kearifan lokal membantu siswa belajar bahasa dan melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat. Kearifan lokal sendiri diidefinisikan sebagai nilai-nilai dan pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi suatu komunitas (Saputra, 2020). Akibatnya, untuk menyampaikan pesan budaya secara efektif dan menarik, siswa harus memiliki kemampuan menulis yang baik.

Namun, hasil observasi awal terhadap karangan deskripsi siswa kelas IX di SMP Sinar Pancasila menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif. Seringkali, kalimat yang mereka gunakan tidak jelas, bertele-tele, redundan, dan tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini tentu saja mengganggu makna dan tujuan komunikasi dalam tulisan mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama dan Sari (2022), analisis terhadap struktur kalimat dalam teks siswa adalah langkah awal yang penting untuk meningkatkan kualitas literasi di kalangan pelajar. Selain itu, menurut Murni (2023), pemahaman tentang kalimat efektif dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata, termasuk dalam penulisan karangan yang berkaitan dengan budaya lokal. Penelitian oleh Yunita & Hidayat (2021) juga menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan kalimat efektif dan keterbacaan teks oleh pembaca, khususnya pada karangan deskripsi. Sari (2020) menyoroti bahwa pelatihan menulis berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi penguatan literasi yang relevan dan kontekstual. Selain itu, penelitian oleh Hutagalung (2022) menegaskan pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran menulis agar siswa memiliki identitas yang kuat.

Zulfikar (2019) juga mencatat bahwa banyak teks siswa yang kaya akan nilai budaya lokal tidak tersampaikan dengan baik karena lemahnya kemampuan struktur bahasa. Terakhir, penelitian dari Nugroho (2023) menekankan bahwa siswa perlu dibekali pemahaman tentang struktur kalimat sejak dini melalui aktivitas menulis yang bermakna dan evaluatif. Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi kesalahan kebahasaan yang terjadi dalam karangan siswa, sekaligus merumuskan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif dalam konteks pelestarian budaya lokal.

Salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama adalah kemampuan menulis. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berbicara, tetapi juga sebagai cara untuk mempertahankan dan membagikan pengetahuan, mengekspresikan pikiran, dan mengembangkan ide-ide baru (Yuliana, 2022). Kemampuan untuk membuat kalimat yang efektif sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena pesan yang ingin disampaikan harus dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Namun, hasil observasi awal terhadap karangan deskripsi siswa kelas IX di SMP Sinar Pancasila menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif. Seringkali, kalimat yang mereka gunakan tidak jelas, bertele-tele, redundan, dan tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini tentu saja mengganggu makna dan tujuan komunikasi dalam tulisan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa lebih dari 60% karangan siswa SMP mengandung kalimat yang tidak efektif, baik dari segi kejelasan struktur, kepaduan makna, maupun ketepatan pilihan kata. Ketidakefektifan ini tidak hanya menurunkan kualitas karangan, tetapi juga mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan – termasuk nilai-nilai budaya lokal tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah melakukan analisis sistematis kalimat-kalimat dalam karangan siswa. Dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kalimat yang efektif dan memberikan pembinaan langsung dalam aspek kebahasaan menulis yang lebih efektif dan komunikatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama dan Sari (2022), analisis terhadap struktur kalimat dalam teks siswa adalah langkah awal yang penting untuk meningkatkan kualitas literasi di kalangan pelajar. Selain itu, menurut Murni (2023), pemahaman tentang kalimat efektif dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata, termasuk dalam penulisan karangan yang berkaitan dengan budaya lokal.



Penelitian oleh Yunita & Hidayat (2021) juga menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan kalimat efektif dan keterbacaan teks oleh pembaca, khususnya pada karangan deskripsi. Sari (2020) menyoroti bahwa pelatihan menulis berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi penguatan literasi yang relevan dan kontekstual. Selain itu, penelitian oleh Hutagalung (2022) menegaskan pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran menulis agar siswa memiliki identitas yang kuat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan disimpan, dikumpulkan, dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks berupa tulisan hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Data dalam penelitian ini berupa kalimat efektif pada karangan deskripsi mengenai penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa SMP Sinar Pancasila. Sumber data pada penelitian ini yaitu karangan deskripsi hasil tulisan siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila dan hasil wawancara terkait kendala siswa. Teknik pengumpulan data penulisan karangan deskripsi dalam bahasa Indonesia yang digunakan dengan cara pemberian tugas kepada siswa lalu mencatat dan mengidentifikasi kalimat efektif dalam karangan siswa juga tema yang digunakan bebas. Hal yang diteliti adalah penelitian karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila. Analisis data penelitian dilakukan dengan memilah data yang akan digunakan, lalu mendeskripsikan data menjadi sekumpulan kata untuk menjawab pertanyaan permasalahan. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana Langkah-langkah analisis data tersebut dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif oleh siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa 60% karangan siswa SMP mengandung kalimat yang tidak efektif, baik dari segi kejelasan struktur, kepaduan makna, maupun ketepatan pilihan kata. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait karangan siswa mengandung kalimat tidak efektif pada karangan deskripsi siswa. Beberapa penemuan dalam hasil analisis terhadap karangan deskripsi siswa bahwa ditemukan siswa telah mampu. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

1. Kesepadanan Struktur

Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dengan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik (Arifin, 2000:19).

Tabel 4.1 Kesepadanan Struktur Pada Kalimat Efektif

No.	Kalimat Efektif	Kalimat tidak Efektif
1.	Siswa yang hadir diwajibkan untuk segera masuk ke dalam kelas.	Yang hadir diwajibkan untuk segera masuk ke dalam kelas.
2.	Dalam menyusun laporan itu, saya di bantu oleh dosen pembimbing.	Penyusunan laporan itu saya di bantu oleh dosen pembimbing .
3.	Kami tidak datang ke pesta itu karena hujan turun sangat deras.	Karena hujan turun sangat deras, maka kami tidak datang ke pesta itu.
4.	Kakak menjuarai perlombaan catur tingkat nasional.	Kakak yang menjuarai perlombaan catur tingkat nasional.



Pada kalimat (1) struktur pada kalimat ini tidak memiliki subjek yang jelas. Struktur kata yang hadir merupakan anak kalimat yang menerangkan nomina, sehingga menjadikan kalimat ini menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (2) struktur pada kalimat ini memiliki subjek ganda, yaitu kata saya dan dosen pembimbing. Sehingga kalimat ini menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (3) struktur pada kalimat ini memiliki dua kongjungsi yang sama, yaitu kata karena dan maka yang menyebabkan kerancuan sehingga kalimat ini menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (4) struktur pada kalimat ini terdapat kata yang sebelum predikat. Sehingga kalimat ini menjadi tidak efektif.

2. Kehematan Kata

Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk lainnya yang dianggap tidak perlu (Arifin dan Tasai, 2000: 94). Sedangkan Badudu (1983: 55) menyatakan bahwa kehematan adalah pemakaian kata yang tidak berlebihan dalam satu kalimat.

Tabel 4.2 Kehematan Kata Pada Kalimat Efektif

No.	Kalimat Efektif	Kalimat tidak Efektif
1.	Para siswa membersihkan halaman sekolah.	Para siswa-siswa membersihkan halaman sekolah.
2.	Karena tidak belajar, ia tidak lulus ujian.	Karena ia tidak belajar, ia tidak lulus ujian.
3.	Dia memiliki tiga buku.	Dia hanya memiliki tiga buah buku saja .
4.	Kucing itu melompat dari meja.	Kucing itu melompat turun ke bawah dari atas meja.

Pada kalimat (1) struktur kata para siswa-siswa menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan pengulangan sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat.

Pada kalimat (2) struktur kata ia menunjukkan bahwa terjadi pengulangan subjek sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat.

Pada kalimat (3) struktur kata hanya dan saja menunjukkan bahwa terjadi pemborosan kata bersinonim sama sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat.

Pada kalimat (4) struktur kata melompat turun ke bawah menunjukkan bahwa terjadi pemborosan kata sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat.

3. Kesejajaran Bentuk

Kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat ialah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama disusun dalam susunan serial Arkhadiyah, dkk. (1988: 121).

Tabel 4.3 Kesejajaran Bentuk Pada Kalimat Efektif

No.	Kalimat Efektif	Kalimat tidak Efektif
1.	Kegiatan tersebut meliputi membersihkan kelas, menyapu halaman, dan menata taman.	Kegiatan tersebut meliputi membersihkan kelas, menyapu halaman, dan penataan taman.
2.	Gadis itu menyisir rambutnya, mengenakan pita merah, dan bercermin di depan kaca.	Gadis itu menyisir rambutnya, mengenakan pita merah, dan cermin di depan kaca.
3.	Pantai itu memiliki pasir yang putih, lembut, dan indah sehingga memukau mata.	Pantai itu memiliki pasir yang putih, lembut, pesona yang sangat memukau mata.
4.	Langkah pertama pembuatan gerabah adalah membentuk tanah liat, menghaluskannya, lalu mewarnainya.	Langkah pertama pembuatan gerabah adalah tanah liat dibentuk , dihaluskan , lalu pewarnaan .

Pada kalimat (1) struktur kata membersihkan dan menyapu (kata kerja berawalan me), dan struktur kata penataan (kata benda berawal pe dan an) menunjukkan bahwa terjadi ketidaksamaan jenis imbuhan sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi janggal atau tidak seimbang.

Pada kalimat (2) struktur kata cermin menunjukkan bahwa terjadi ketidaksejajaran kata karena kata cermin merupakan kata benda, bukan predikat kerja sehingga kalimat menjadi tidak efektif.



Pada kalimat (3) struktur kata pesona menunjukkan bahwa terjadi ketidaksejajaran dalam kata sifat karena menggabungkan kata dua kata sifat dan satu kata benda sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (4) struktur kata dibentuk, dihaluskan, dan pewarnaan menunjukkan ketidaksejajaran dalam struktur, mencampur kalimat pasif dan kata benda sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

4. Kejelasan makna

Kejelasan pada kalimat efektif membutuhkan kalimat yang jelas struktur serta elemen lengkap. Kalimat menggunakan struktur yang jelas memudahkan orang untuk memahami makna yang terkandung didalamnya, akan tetapi ambiguitas struktur mengakibatkan kebingungan bagi orang lain untuk mengerti makna yang masuk di dalamnya (Mulyadi, 2021: 117).

Tabel 4.4 Kejelasan Makna Pada Kalimat Efektif

No.	Kalimat Efektif	Kalimat tidak Efektif
1.	Guru menegur siswa yang ribut dengan menggunakan penggaris.	Guru menegur siswa yang ribut dengan penggaris .
2.	Para tamu undangan sedang duduk di dalam ruangan utama.	Para tamu undangan sedang duduk di dalam ruangan yang penuh bunga .
3.	Bapak kepala sekolah kami persilahkan.	Bapak kepala sekolah yang baru kami persilahkan.
4.	Demi kesembuhan anaknya, Ibu Rina bekerja keras setiap hari.	Demi kesembuhan anaknya yang sakit , Ibu Rina bekerja keras setiap hari.

Pada kalimat (1) struktur kata dengan penggaris menunjukkan makna ambigu sehingga pada kalimat ini menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (2) struktur kata yang penuh bunga menunjukkan bahwa terdapat dua penafsiran sehingga ini kalimat menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (3) struktur kata yang baru menunjukkan ambiguitas makna sehingga kalimat ini menjadi tidak efektif.

Kalimat (4) struktur kata yang sakit diletakkan setelah kesembuhan anaknya menunjukkan ketidakjelasan pada kalimat sehingga kalimat ini menjadi tidak efektif.

5. Kelogisan

Kelogisan adalah ide kalimat yang dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan atau kaidah yang berlaku (Arifin dan Tasai, 2000; 97).

Tabel 4.5 Kelogisan Pada Kalimat Efektif

No.	Kalimat Efektif	Kalimat tidak Efektif
1.	Ayah duduk di kursi sambil membaca koran.	Ayah membaca koran sambil duduk di atas meja .
2.	Untuk menghemat waktu, mari kita langsung mulai acara ini.	Untuk menghemat waktu, mari kita menunda acara ini.
3.	Karena akhirnya bertemu setelah lama berpisah, kerinduan saya kepada sahabat terobati.	Karena akhirnya bertemu setelah sekian lama berpisah, kerinduan saya kepada sahabat semakin terobati dan semakin bertambah .
4.	Warga menemukan mayat wanita itu dalam keadaan terapung.	Warga menemukan mayat wanita itu dalam keadaan masih hidup .

Pada kalimat (1) struktur kata duduk di atas meja menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian tempat sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (2) struktur kata menunda menunjukkan bahwa terjadi makna yang bertentangan sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.



Pada kalimat (3) stuktur kata semakin bertambah menunjukkan dua gagasan yang bertentangan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Pada kalimat (4) struktur kata masih hidup menunjukkan bahwa terjadi pertentangan makna sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Sinar Pancasila masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2020) menemukan bahwa lebih dari 60% karangan deskripsi siswa SMP tidak memenuhi kriteria kalimat efektif, terutama pada aspek kejelasan struktur, kepaduan makna, dan kelogisan hubungan antarunsur kalimat, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah penggunaan subjek berlebih pada kalimat, pengulangan atau pemborosan kata, ketidakjelasan struktur kalimat, dan kurangnya kelogisan hubungan antarkata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kalimat efektif masih rendah. Kesalahan ini bukan hanya berupa penempatan subjek dan predikat yang tidak sepadan, tetapi juga penggunaan kata yang berlebihan sehingga menimbulkan ketidakhematan dan ketidakefektifan dalam penulisan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Hidayat (2021), yang menekankan bahwa keterbacaan sebuah teks sangat erat kaitannya dengan penerapan kalimat efektif. Semakin baik kalimat yang digunakan, semakin tinggi tingkat keterbacaan teks tersebut, sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan mudah. Keterbacaan ini menjadi penting terutama untuk teks deskripsi yang bertujuan menciptakan gambaran konkret di benak pembaca.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga, guru perlu memberikan latihan menulis yang lebih intensif serta pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kalimat efektif agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Analisis Kalimat Efektif dalam Karangan Deskripsi kelas IX SMP Sinar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam karangan deskripsi siswa masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria kalimat efektif. Kesalahan yang ditemukan meliputi kesepadanan struktur, kehematan kata, kesejajaran bentuk, kejelasan makna, dan kelogisan. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi antara lain kurangnya pemahaman tentang kalimat efektif, kesulitan memilih kata yang tepat, kurangnya ide dalam mengembangkan tulisan, serta rendahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kalimat efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas karangan deskripsi karena dapat membantu siswa menyampaikan gagasan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami pembaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zainal dan Arman Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Cetakan IV*. Jakarta :Akademika Pressindo.
- Arkhadiah, Sabarti dkk, 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, J.S. 1998. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Ginanjari, A. (2016). *Pendidikan dan tantangan Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Harahap, N., & Rahayu, S. (2021). *Kalimat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hutagalung, R. (2022). *Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa: Strategi penguatan karakter dan identitas bangsa*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.



- Murni, S. (2023). *Kalimat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, B. (2023). *Pengembangan keterampilan menulis melalui pembelajaran kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurlaili, F. (2021). *Analisis ciri-ciri kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, A., & Sari, D. (2022). Kesalahan kalimat pada karangan siswa SMP: Analisis kalimat efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jpbsi.v10i2.1234>
- Saputra, A. (2020). *Kearifan lokal: Konsep dan implementasinya dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, D. (2020). Penerapan kalimat efektif dalam karangan deskripsi siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.xxxx/jipbs.v9i1.5678>
- Widaningsih, I. (2019). *Revolusi Industri 4.0 dan implikasinya terhadap pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yemima, A., Putri, D., & Santoso, H. (2023). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Yuliana, S. (2022). *Menulis kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yunita, R., & Hidayat, M. (2021). Hubungan keterbacaan teks dengan penggunaan kalimat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Lingua*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.xxxx/lingua.v18i2.4321>
- Zulfikar, M. (2019). *Bahasa dan budaya: Analisis keterkaitan dalam karya tulis siswa*. Medan: Pustaka Edukasi.